

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Nelva N. Linu\*, Maureen I. Punuh\*, Nova H. Kapantow\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

Balita menjadi salah satu kelompok berisiko mengalami masalah gizi. Asupan makanan yang kaya akan nutrisi memberi dampak yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Timbulnya masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pola asuh terutama bagaimana cara ibu mengasuh anaknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Desain penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Agustus 2018. Populasi berjumlah 339 anak berusia 24-59 bulan. Jumlah sampel yaitu 75 anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, timbangan injak, dan microtoise. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U ( $p=0,356$ ), TB/U ( $p=0,159$ ) dan BB/TB ( $p=0,549$ ). Tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U ( $p=1,000$ ), TB/U ( $p=1,000$ ) dan BB/TB ( $p=1,000$ ). Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indikator (BB/U), (TB/U) dan (BB/TB), tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indikator (BB/U), (TB/U) dan (BB/TB).

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Status Gizi

### ABSTRACT

Toodlers become one of the groups risk of experiencing nutritional problem. Intake of foods that are rich in nutrients has a good impact on child growth and development. The emergence of nutritional problems is influenced by many factors, one of which is parenting, especially how mothers care for their children. The purpose of this study is to know the relationship between parenting with nutritional status of children aged 24-59 months in Tombatu District, Southeast Minahasa District. The research design is analytic observational with cross-sectional approach. The research was conducted in April-August 2018. The population amounted to 339 children aged 24-59 months. The samples is 75 children who meet the inclusion and exclusion criteria. The instruments used are questionnaires, stepping scales, and microtoise. The analysis used is univariate and bivariate analysis using Chi Square test. The results of this study based on Fisher's Exact Test statistical test showed that there was no relationship between the practice of caring for children with nutritional status based on BB/U indicators ( $p=0,356$ ), TB/U ( $p=0,159$ ) and BB/TB ( $p=0,549$ ). There was no correlation between feeding practices and nutritional status based on BB/U indicators ( $p=1,000$ ), TB/U ( $p=1,000$ ) and BB/TB ( $p=1,000$ ). The conclusion of this research is that there is no relationship between the practice of caring for children with nutritional status based on indicators (BB/U), (TB/U) and (BB/TB), there is no relationship between the practice of feeding with nutritional status based on indicators (BB/U), (TB/U) and (BB/TB).

**Keywords :** Parenting, Nutritional Status

## PENDAHULUAN

Gizi kurang atau *undernutrition* menjadi salah satu alasan mendasar kematian anak (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, kelompok balita menjadi salah satu kelompok berisiko mengalami gizi kurang. Hal ini menjadikan sebagian penduduk Indonesia mengalami masalah gizi. Masalah gizi diartikan sebagai gangguan kesehatan seseorang, kelompok orang atau masyarakat yang diakibatkan oleh tidak seimbangnya asupan (*intake*) dengan keadaan tubuh terhadap makanan dan adanya pengaruh interaksi penyakit (*infeksi*), sehingga akan mengakibatkan kekurangan gizi dan berdampak pada laju pertumbuhan pembangunan (Gibney dkk, 2009).

Masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga anak harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh. Balita usia 24-59 bulan termasuk dalam kelompok rentan gizi,. Pada masa tersebut balita mengalami proses pertumbuhan yang pesat (Ibrahim dan Ratih, 2014).

Berdasarkan hasil penentuan status gizi (PSG) nasional tahun 2016, menggunakan metode penilaian antropometri menurut indeks berat badan terhadap umur (BB/U) yaitu prevalensi gizi buruk, kurang, dan lebih yaitu 19,3% yang terdiri dari gizi buruk sebesar 3,4%, gizi kurang sebesar 14,4% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Hasil pengukuran ini tidak jauh berbeda dengan hasil penentuan status gizi

tahun 2015, yaitu gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 14,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan kurang tertinggi tahun 2016 adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 28,2% dan terendah Sulawesi Utara sebesar 7,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan data hasil penentuan status gizi (PSG) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017, menggunakan metode penilaian antropometri menurut indeks berat badan terhadap umur (BB/U) balita usia 0-59 bulan didapatkan prevalensi gizi buruk sebesar 3,30%, gizi kurang sebesar 12,0%, gizi baik sebesar 82,70% dan gizi lebih sebesar 2,0%. Hasil pengukuran ini tidak jauh berbeda dengan hasil penentuan status gizi tahun 2016, yaitu gizi buruk sebesar 1,32%, gizi kurang sebesar 5,86%, gizi baik sebesar 91,65% dan gizi lebih sebesar 1,18% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Pola asuh terhadap anak merupakan hal dasar dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Semakin baik kontak fisik dan psikis antara ibu dan anak maka semakin baik perkembangan dan status gizinya (Adriani dan Wijatmadi, 2012). Pola asuh diartikan sebagai suatu sikap dari orangtua dalam berinteraksi untuk membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan anak setiap hari secara rutin (Santoso dan Anne, 2004).

Pola asuh sendiri terdiri dari praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik kebersihan atau higiene, sanitasi

lingkungan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pola asuh turut berkontribusi terhadap status gizi anak. Salah satu pola asuh yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan. Orangtua memiliki kewajiban untuk menjamin hak anak untuk memperoleh makanan yang cukup dan berkualitas yang disertai dengan pola asuh yang baik sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal (Khosman, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dkk (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan status gizi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapar (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 75% dengan pola asuh baik mempunyai status gizi baik, sedangkan sebanyak 25% dengan pola asuh buruk mempunyai status gizi kurang.

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Ibukota Kabupaten Minahasa Tenggara adalah Ratahan. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa Selatan. Salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Minahasa Tenggara ini, yaitu Kecamatan Tombatu yang merupakan salah satu daerah terbesar dan terletak di daerah pegunungan. Kecamatan Tombatu terdiri dari 11 desa dengan jumlah balita usia 24-59 bulan sebanyak 339 balita. Berdasarkan data Puskesmas Tombatu tahun 2017, di dapatkan 1 kasus gizi buruk.

Dengan melihat hal tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian

tentang hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan April-Agustus 2018. Populasi berjumlah 339 anak. Jumlah sampel berjumlah 75 anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kuesioner dan pengukuran antropometri. Analisis univariat digunakan untuk tiap variabel dan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara pola asuh dengan status gizi. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anak

Tabel 1. Karakteristik Anak Menurut Umur

Umur (bulan)	n	%
24-35	24	32,0
36-47	24	32,0
48-59	27	36,0
Total	75	100

Pada tabel 1, diperoleh sebanyak 24 anak (32%) pada kelompok umur 24-35 bulan, 24 anak (32%) pada kelompok umur 36-47 bulan

dan sebanyak 27 anak (36,0%) pada kelompok umur 48-59 bulan.

Tabel 2. Karakteristik Anak Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	41	54,7
Perempuan	34	45,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 anak balita (45,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 anak balita (54,7%).

### Analisis Univariat

#### Status Gizi

Tabel 3. Distribusi Anak Menurut Status Gizi (BB/U)

Status Gizi	n	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	14	18,7
Gizi Baik	61	81,3
Gizi Lebih	0	0
Total	75	100

Berdasarkan indeks (BB/U) diperoleh 61 anak (81,3%) berstatus gizi baik dan 14 anak (18,7%) berstatus gizi kurang.

Tabel 4. Distribusi Anak Menurut Status Gizi (TB/U)

Status Gizi	n	%
Sangat Pendek	10	13,3
Pendek	22	29,3
Normal	43	57,3
Tinggi	0	0
Total	75	100

Berdasarkan indeks (TB/U) diperoleh 43 anak (57,3%) berstatus gizi normal, 22 anak (29,3%) berstatus gizi pendek, dan 10 anak (13,3%) berstatus gizi sangat pendek.

Tabel 5. Distribusi Anak Menurut Status Gizi (BB/TB)

Status Gizi	n	%
Sangat Kurus	1	1,3
Kurus	5	6,7
Normal	66	88,0
Gemuk	3	4,0
Total	75	100

Berdasarkan indeks (BB/TB), diperoleh 66 anak (88,0%) berstatus gizi normal, 5 anak (6,7%) berstatus gizi kurus, 3 anak (4,0%) berstatus gizi gemuk, dan 1 anak (1,3%) berstatus gizi sangat kurus.

#### Pola Asuh

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Praktik Merawat Anak

Praktik Merawat	n	%
Kurang Baik	9	12
Baik	66	88
Total	75	100

Dari tabel 6, diketahui bahwa pola asuh responden menurut praktik merawat anak kategori baik sebanyak 66 orang (88%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (12%).

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Praktik Memberi Makan Anak

Praktik Memberi Makan	n	%
Kurang Baik	9	12
Baik	66	88
Total	75	100

Dari tabel 7, diperoleh bahwa pola asuh responden menurut praktik memberi makan anak kategori baik sebanyak 66 orang (88%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (12%).

### Hubungan Praktik Merawat dengan Status Gizi Anak

Tabel 8. Hubungan Praktik Merawat dengan Status Gizi (BB/U) Anak

Praktik Merawat Anak	Status Gizi				Total		P
	Gizi Kurang		Gizi Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	3	4,0	6	8,0	9	12,0	0,356
Baik	11	14,7	55	73,3	66	88,0	
Total	14	18,7	61	81,3	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik merawat dengan status gizi (BB/U) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapat praktik merawat yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%) mendapat praktik merawat yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p=0,356$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/U) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuhu (2016), tentang Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kakas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak balita dengan status gizi menurut indeks (BB/U). Hal ini dikarenakan peran orangtua dalam merawat dan menjaga anak, tidak lepas dari konsumsi makanan yang nutrisinya harus cukup. Perlu juga untuk memerhatikan sanitasi rumah, orangtua serta anak karena dapat memengaruhi status gizi.

Tabel 9. Hubungan Praktik Merawat dengan Status Gizi (TB/U) Anak

Praktik Merawat Anak	Status Gizi				Total		P
	Pendek		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	6	8,0	3	4,0	9	12,0	0,159
Baik	26	34,7	40	53,3	66	88,0	
Total	32	42,7	43	57,3	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik merawat dengan status gizi (TB/U) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapatkan praktik merawat yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%) mendapatkan praktik merawat yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai  $p=0,159$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi menurut indeks (TB/U) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2017), tentang Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Pesisir Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak balita dengan status gizi menurut indeks (TB/U). Ini disebabkan oleh peran orangtua dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansik (2018) tentang Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lodayang Kabupaten Bolaang Mongondow, yang menyatakan bahwa praktik merawat anak dapat dilihat juga dari sikap ibu yang

memerhatikan dan membiasakan anak hidup bersih seperti membiasakan mandi, menggosok gigi dan membersihkan kuku serta membawa anak ke pusat pelayanan kesehatan apabila anak sakit.

Tabel 10. Hubungan Praktik Merawat dengan Status Gizi (TB/U) Anak

Praktik Merawat Anak	Status Gizi				Total		p
	Kurus		Normal		n	%	
Kurang Baik	1	1,3	8	9,3	9	12,0	0,549
Baik	5	6,7	61	81,3	66	88,0	
Total	6	8,0	69	90,6	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik merawat dengan status gizi (BB/TB) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapatkan praktik merawat yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%) mendapatkan praktik merawat yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p=0,549$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi menurut indeks (BB/TB) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damalang (2017), tentang Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak balita dengan status gizi menurut indeks (BB/TB). Hal ini berkaitan erat dengan *hygiene* dan sanitasi, seperti memandikan anak, memenuhi kebutuhan pakaian bersih anak, dan memeriksakan anak ke petugas kesehatan.

### Hubungan Praktik Memberi Makan dengan Status Gizi Anak

Tabel 11. Hubungan Praktik Memberi Makan dengan Status Gizi (BB/U) Anak

Praktik Memberi Makan	Status Gizi				Total		p
	Gizi Kurang		Gizi Baik		n	%	
Kurang Baik	1	1,3	8	10,7	9	12,0	1,000
Baik	13	17,3	53	70,7	66	88,0	
Total	14	18,6	61	81,4	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik memberi makan dengan status gizi (BB/U) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapat praktik memberi makan yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%) mendapat praktik memberi makan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p=1,000$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi menurut indeks (BB/U) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansik (2017), tentang Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayang Kabupaten Bolaang Mongondow, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal praktik memberi makan dengan status gizi menurut indeks (BB/U) yang menyatakan bahwa ketersediaan pangan, keragaman jenis bahan makanan dan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan akan memengaruhi status gizi anak.

Tabel 12. Hubungan Praktik Memberi Makan dengan Status Gizi (TB/U) Anak

Praktik Memberi Makan	Status Gizi				Total		P
	Pendek		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	4	5,3	5	6,7	9	12,0	1,000
Baik	28	37,3	38	50,7	66	88,0	
Total	32	42,6	43	57,4	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik memberi makan dengan status gizi (TB/U) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapat praktik memberi makan yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%) mendapat praktik memberi makan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p=1,000$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abraham (2016), tentang Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Umur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U).

Tabel 13. Hubungan Praktik Memberi Makan dengan Status Gizi (BB/TB) Anak

Praktik Memberi Makan	Status Gizi				Total		P
	Kurus		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	0	0	9	12,0	9	12,0	1,000
Baik	6	8,0	60	80,0	66	88,0	
Total	6	8,0	69	92,0	75	100	

Hasil ukur terhadap praktik memberi makan dengan status gizi (BB/TB) anak diperoleh 66 anak (88,0%) mendapat praktik memberi makan yang baik, sedangkan 9 anak (12,0%)

mendapat praktik memberi makan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai  $p=1,000$  sehingga  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/TB) anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembong (2016), tentang Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Pada Balita di Pulau Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi menurut indeks (BB/TB) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita yaitu ketersediaan pangan. Dalam penelitian Munawaroh (2015), menyatakan bahwa anak membutuhkan asupan nutrisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi berdasarkan indikator (BB/U), (TB/U) dan (BB/TB) dan tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status gizi berdasarkan indikator (BB/U), (TB/U) dan (BB/TB).

## SARAN

Bagi ibu yang memiliki anak dengan status gizi baik untuk tetap mempertahankan status gizi anaknya dengan selalu mengontrol pola makan anak. Bagi ibu yang memiliki anak dengan status gizi kurang, agar lebih memperhatikan kebutuhan gizi anak dengan cara memberi makanan yang bergizi dan sehat bagi anak serta memberikan pola asuh yang baik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, D. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi (online) dalam <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Diyah-D.L.-Abraham.pdf> diakses pada 28 Juli 2018 waktu 08.00 WITA
- Adriani, M. dan Wirjatmadi B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ansik, L. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayang Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 7 Nomor 2 tahun 2018 (Online) dalam <https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/751> diakses pada 28 Juli 2018 waktu 08.15 WITA
- Damalang, R. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Sangihe*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 9 Nomor 1 tahun 2017 (Online) dalam <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/index.php/hubungan-antara-pola-asuh-dengan-status-gizi-anak-usia-2-5-tahun-di-wilayah-kerja-puskesmas-manganitu-kecamatan-manganitu-kabupaten-sangihe/> diakses pada 28 Juli 2018 waktu 08.45 WITA
- Ibrahim, Irviani dan Faramita Ratih. 2014. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014*. Public Health Science Journal UIN Alauddin Makassar Volume 7 Nomor 1 tahun 2015 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/AISihah/article/view/1978/1910> diakses pada 29 Juli 2018 waktu 19.00 WITA
- Kuhu, A. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kakas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 8 Nomor 3 tahun 2016 (online) dalam <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/index.php/hubungan-antara-pola-asuh-ibu-dengan-status-gizi-balita-di-wilayah-kerja-puskesmas-kakas/> diakses pada 28 Juli 2018 waktu 15.00 WITA
- Lembong, R. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Di Pulau Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado (online) <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Ryan-F.-Lembong.pdf>
- Mokoginta, R. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun Di Daerah Pesisir Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 6 Nomor 5 tahun 2017 (online) dalam



<https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/657> diakses pada 29 Juli 2018 waktu 14.30 WITA

Munawaroh S. 2015. *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jurnal Keperawatan Volume 6 Nomor 1 hal,. 44-50 (online) dalam <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851> diakses pada 28 Juli 2018 waktu 20.05 WITA

Rapar, V.L. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado*. Volume 2 No. 2 Hal 1-7 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5228/472>

Supariasa,I.D.N., B.Bakri dan I.Fajar. 2016. *Penilaian Status Gizi Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.